

# **STRATEGI REKRUTMEN KADER DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI AMANAT NASIONAL KOTA BANJARMASIN**

Rizky Hidayat<sup>1</sup>, Abdul Wahid<sup>2</sup>, Deli Anhar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Publik63201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan MAB, NPM. 16120109

<sup>2</sup>Ilmu Administrasi Publik63201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN. 1115036001

<sup>3</sup>Ilmu Administrasi Publik63201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN.0010106201  
Email : rizky.hidayat050617@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran : (1) mekanisme rekrutmen kader Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Kota Banjarmasin, (2) strategi rekrutmen kader Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Kota Banjarmasin

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan wawancara kepada Ketua DPD PAN Kota Banjarmasin, serta para kader yang terlibat langsung didalam sistem perekrutan kader PAN kota Banjarmasin. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif, meliputi reduksi data, display data, serta kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) mekanisme rekrutmen kader DPD PAN kota Banjarmasin sudah terbuka terbukti dengan diperbolehkannya siapa saja bergabung di PAN Kota Banjarmasin (2) strategi rekrutmen kader DPD PAN Kota Banjarmasin menggunakan strategi menyerang, dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan lawan partai politiknya.

***Kata Kunci : strategi, rekrutmen***

## **ABSTRACT**

*The research objective was to describe: (1) the recruitment mechanism for cadres of the Banjarmasin City National Mandate Party, (2) the recruitment strategy for cadres of the Banjarmasin National Mandate Party Regional Leadership Council.*

*The research method used a qualitative approach with descriptive research type. Data were collected by interviewing the Head of the DPD PAN Banjarmasin City, as well as the cadres who were directly involved in the PAN cadre recruitment system of Banjarmasin city. The sample is determined using inductive data analysis techniques, including data reduction, data display, and conclusions.*

*The results showed that: (1) the recruitment mechanism for DPD PAN cadres in Banjarmasin city has been proven by allowing anyone to join PAN Kota Banjarmasin.*

***Keywords: strategy, recruitment***

## PENDAHULUAN

Sumber daya yang paling utama dalam berpolitik adalah sumber daya manusia. Dengan demikian, cara organisasi partai politik dalam mendapatkan manusia yang memiliki kemampuan dan integritas tinggi merupakan tantangan utama dalam hal manajemen organisasi partai politik

Partai politik merupakan komponen penting dalam suatu negara, baik itu dalam sistem demokratis maupun non demokratis. Keberadaan partai politik merupakan sebuah tempat bagi penampung aspirasi masyarakat dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Sejatinya, partai politik adalah “tangan” rakyat dalam mengatur negara secara bersama. Samuel P. Huntington dalam studinya atas negara-negara yang menjalani modernisasi politik, eksistensi partai-partai politik merupakan suatu kebutuhan yang niscaya atau mutlak untuk membentuk suatu sistem politik yang demokratis dan stabil.

Partai Amanat Nasional (PAN) adalah salah satu partai yang lahir pasca reformasi politik. Partai ini bersifat terbuka yang bisa menampung semua unsur warga negara, mempunyai pengikut dan didukung oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama umat Islam, warga Muhammadiyah dan simpatinya.

Partai Amanat Nasional (PAN) merupakan salah satu partai yang memiliki basis massa yang cukup banyak, salah satu contohnya di tingkat Kota Banjarmasin. PAN tingkat kota Banjarmasin dikenal dengan Dewan Pimpinan Daerah atau DPD PAN

Banjarmasin. PAN kota Banjarmasin berusaha merangkul semua anggota dan kalangan guna untuk berperan sesuai tempat dan berjuang bersama mengabdikan pada masyarakat Kota Banjarmasin. Partai PAN adalah partai yang berdasarkan kemajemukan dan berbagai macam etnis dan agama. Lahir dari pemikiran Amien Rais pasca jatuhnya kekuasaan Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 silam.

Proses perekrutan harus dilakukan secara transparan juga mensosialisasikan dengan dengan baik. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini karena ada permasalahan dalam perekrutan yakni dengan merekrut anggota secara internal atau kurangnya sosialisasi partai ke masyarakat. Apabila dicermati fungsi partai politik sebagai sarana rekrutmen politik, partai politik saat ini belum mampu mengemban aspirasi masyarakat dalam mengantarkan figur-figur pembangunan yang berintegritas sesuai dengan harapan dan tujuan dibentuknya partai-partai.

Implementasi rekrutmen politik mencakup rekrutmen anggota, rekrutmen pengurus, rekrutmen calon anggota legislatif, calon kepala daerah dan wakil kepala daerah. Rekrutmen anggota dilakukan dengan cara persuasif yang diawali dengan sosialisasi partai kepada masyarakat untuk menampilkan eksistensi partai.

Dengan adanya anggota baru atau kader diharapkan dapat mendongkrak atau sekedar mempertahankan elektabilitas partai. Sumberdaya yang baik bagi partai yakni melalui pemilihan sehingga hadirilah kaum intelektual yang diharapkan dapat meraup suara pada momentum pilkada. Oleh karena itu,

penulis merasa perlu melakukan penelitian di DPD PAN Banjarmasin dalam melakukan transparansi anggotanya.

Kota Banjarmasin menjadi objek penelitian karena disini terdapat bermacam-macam partai yang berkembang dan selalu bersaing. Kesemangatan persaingan begitu nampak, dalam evoria pemilihan legislatif tahun 2014 silam kota Banjarmasin bagai kota yang diincar dan tingkat kesadaran politik cukup mempengaruhi.

Tak dapat dipungkiri Indonesia memiliki partai yang beragam dari yang nasionalis hingga berbau agamis. Namun PAN yang banyak dianggap masyarakat adalah bermassa Muhammadiyah ini berusaha keluar dari indokrin tersebut. Yakni DPD PAN Kota Banjarmasin saat ini berusaha merekrut anggota dari semua kalangan untuk memenuhi persyaratan pemilu.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti langsung ke lapangan yakni di kantor sekretariat DPD PAN Kota Banjarmasin yang berada di Jalan Ahmad Yani km.6 Komplek Bunyamin Permai II Ray.V No.21. Penelitian ini mencari data langsung dengan melakukan wawancara atau percakapan terhadap orang-orang yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan

menjadi dua yaitu: Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa informan sebagai berikut. Ketua DPD PAN Kota Banjarmasin H. Harry Wijaya SH, MH., Sekretaris DPD PAN Kota Banjarmasin H. Maulidin Anshar, dan dan Bapak Ilham S.Ag, Bapak Abdul Gani S.pd, Bapak Nasrullah SE, dan unsur kader PAN Kota Banjarmasin.

## **PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di kantor DPD PAN kota Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa proses. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data dari informan melalui wawancara serta didokumentasi. Data diperoleh melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yaitu ketua DPP PAN kota Banjarmasin sekaligus ketua DPRD kota Banjarmasin bapak H. Harry Wijaya SH, MH, Kader PAN kota Banjarmasin dan pengurus DPP PAN kota Banjarmasin

Pengujian kredibilitas digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan). Penelitian kualitatif ini menyajikan data secara naratif kemudian diambil suatu kesimpulan.

Pemaparan data digambarkan pada bagian ini mengenai Strategi Rekrutmen Kader Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan karena adanya hal yang berbeda dan menarik yaitu kurang adanya rekrutmen secara terbuka dan selektif untuk kepentingan partai seperti yang menjadi visi misi Partai Amanat Nasional. Pemaparan penelitian akan di bagi menjadi dua sesuai dengan rumusan masalah yakni mekanisme rekrutmen kader DPD PAN Kota Banjarmasin, dan strategi rekrutmen kader DPD PAN Kota Banjarmasin.

## 1. Mekanisme Rekrutmen Kader DPD PAN Kota Banjarmasin

Dalam mekanisme rekrutmen politik diharapkan untuk memperhatikan persyaratan yang berlaku karena hal itu penting dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan. Pada umumnya kader politik yang direkrut biasanya orang-orang yang memiliki latar belakang sosial, budaya disamping memiliki kekuatan ekonomi yang memadai menjadi persyaratan.

Walaupun prosedur-prosedur yang dilaksanakan oleh tiap-tiap sistem politik berbeda satu dengan lainnya, namun terdapat suatu kecenderungan bahwa individu-individu yang berbakat yang dicalonkan menduduki jabatan-jabatan politik maupun jabatan pemerintahan. Selain untuk mengambil keputusan atau pembuat kebijakan partai politik juga berkepentingan untuk memperluas atau memperbanyak keanggotaannya.

Proses rekrutmen kader politik pada dasarnya dilakukan melalui prosedur, pemilihan umum, ujian, training formal, serta sistem giliran. Dalam proses ini Almond dan Powell berusaha mengklasifikasikan prosedur rekrutmen politik kedalam 2 bentuk, yaitu :

- a. Prosedur Tertutup  
Suatu proses rekrutmen yang ditentukan oleh elit partai, siapa saja yang akan dicalonkan sebagai anggota.
- b. Prosedur Terbuka  
Nama yang diajukan diumumkan secara terbuka dalam bentuk kompetisi murni.

Dari hasil penelitian dilapangan mendapatkan bahwa mekanisme perekrutan kader Partai

Amanat Nasional kota Banjarmasin menganut sistem keterbukaan sehingga siapa saja boleh bergabung di PAN kota Banjarmasin. Berbeda dengan PAN dikota-kota lain yang masih ada beberapa menganut sistem tertutup.

1. Kemajemukan yang ada dalam tubuh Partai Amanat Nasional kota Banjarmasin nyatanya merangkul semua golongan, suku, ras, dan agama. Tidak seperti yang dikira-kira oleh masyarakat umum bahwa Partai Amanat Nasional adalah partainya orang Muhammadiyah dan kurang merangkul sebagian golongan suku, rasa dan non muslim. Seperti yang disampaikan oleh salah satu kader PAN kota Banjarmasin :

“Khusus untuk PAN kota Banjarmasin menganut sistem keterbukaan artinya kader yang ingin bergabung didalam Partai Amanat Nasional tidak membedakan organisasi agama seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama (NU), muslim ataupun non muslim, siapapun yang ingin bergabung di PAN kota Banjarmasin boleh.”

2. Dalam penelitian ini menghasilkan adanya rekrutmen kader PAN kota Banjarmasin yang transparan, berbeda halnya dengan tanggapan

masyarakat dan kebanyakan partai lainnya yang tidak memperhatikan kemampuan orang-orang yang akan direkrut.

“Dari Partai Amanat Nasional kota Banjarmasin sendiri untuk kaderisasi bisa dari masyarakat sendiri yang ingin bergabung dan rekrutmen eksternalnya para tim menjaring masyarakat yang mau diajak untuk masuk ke PAN kota Banjarmasin.”

Salah satu fungsi partai politik adalah melakukan rekrutmen kader. Dalam hal ini, Partai Amanat kota Banjarmasin cukup mampu mengoptimalkan rekrutmen politik pada partainya namun perlu adanya peningkatan lagi dan perlu adanya musyawarah yang teragenda agar kedepannya PAN kota Banjarmasin dapat menjadi kiblat partai-partai lain di kota Banjarmasin dalam hal sistem pengkaderisasian partai politik lainnya.

3. Partai politik dituntut harus mampu melahirkan anggota-anggota yang berkualitas dan mengerti akan segala aspirasi masyarakat. Rekrutmen kader merupakan sebuah proses awal yang akan sangat menentukan kinerja

parlemen (legislatif). Dalam hal ini Partai Amanat Nasional kota Banjarmasin memiliki mekanisme alur pendaftaran kader yang telah di sampaikan :

“Pertama-tama calon kader mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan formatnya oleh PAN kota Banjarmasin, selanjutnya penyerahan foto copy Kartu Tanda penduduk yang masih berlaku (e-KTP), terakhir calon kader menandatangani surat pernyataan bersedia bergabung ke PAN kota Banjarmasin. Dan terakhir khusus bagi kader yang ingin maju sebagai calon legislatif diwajibkan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PAN kota Banjarmasin.

## **2. Strategi rekrutmen kader DPD PAN Kota Banjarmasin**

Strategi rekrutmen adalah gerak yang mendorong terjadinya perubahan sikap perilaku yang dilakukan secara sengaja yang kemudian memberikan warna dan perubahan pada pemerintahan. Strategi tersebut muncul karena desakan kebutuhan internal dan eksternal partai sebagai kelompok yang terorganisir dan merupakan dampak dari interaksi masyarakat. Adanya strategi rekrutmen menyebabkan suatu institusi politik melakukan terobosan-terobosan politik dalam menjalankan aktivitas politiknya.

Adanya strategi rekrutmen sebagai akibat dari perubahan politik yang terjadi baik dalam internal

maupun eksternal partai PAN kota Banjarmasin, antara lain dilakukan melalui dijalankannya beberapa fungsi partai politik, yaitu melalui sarana komunikasi politik.

Salah satu kader Partai Amanat Nasional kota Banjarmasin menjelaskan “Haji Muhidin sebagai pimpinan pengurus DPW PAN Kalimantan Selatan menjadi faktor penentu. Figur pimpinan partai mendominasi dalam perekrutan kader dilapangan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang bergabung di Partai Amanat Nasional. Figur pimpinan partai adalah simbol kesuksesan sebuah partai.

Rekrutmen kader merupakan fungsi penyeleksi masyarakat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu, pendidikan dan ujian. Peran dan fungsi partai politik tersebut juga secara detail dijelaskan oleh Ramlan Surbakti. Dimana partai politik mencari anggota baru dan mengajak orang yang berbakat agar mau berpartisipasi dalam proses politik melalui organisasi-organisasi massa yang melibatkan golongan-golongan tertentu, seperti golongan buruh, petani, pemuda dan sebagainya. Narasumber juga menambahkan “Untuk Partai Amanat Nasional kota Banjarmasin penjangingan secara eksternal lebih diperluas dan diutamakan.”

Menurut data yang didapat dilapangan dan wawancara yang penulis dapatkan dari kader PAN kota Banjarmasin mengatakan “Partai Amanat Nasional kota Banjarmasin menerapkan strategi menyerang, dengan mempertimbangkan kekuatan lawan, serta menganalisa sejauh mana kekuatan dan kelemahan lawan partai

politik lain yang ada di kota Banjarmasin.”

Dalam beberapa organisasi baik itu organisasi masyarakat ataupun organisasi partai politik diluar maupun didalam daerah kebanyakan cenderung mengambil strategi defensif, dikarnakan tidak mau atau bahkan tidak berani mengambil resiko. Berbanding terbalik dengan Partai Amanat Nasional kota Banjarmasin yang berani mengambil keputusan menggunakan strategi menyerang dalam menghadapi kompetitor lawan politiknya.

Sebagai sarana rekrutmen kader politik, partai politik berfungsi untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai. Ini merupakan suatu cara dan wadah bagi masyarakat agar dapat menyalurkan aspirasi dan mengawasi perkembangan negara.

Disisi lain strategi rekrutmen yang telah diupayakan oleh PAN kota Banjarmasin sudah berjalan dengan cukup baik, namun perlu adanya strategi rekrutmen yang lebih inovatif agar bisa menjaga integritas partai yang sudah terbentuk, sehingga untuk menjembatani antara rakyat disatu pihak dan pemerintah dipihak lain dapat tersalurkan dengan baik tanpa harus ada yang merasa dirugikan.

Saat ini beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh partai politik adalah bagaimana mulai menata diri agar proses seleksi kader atau pemimpin mampu melahirkan pemimpin yang berkualitas. Rekrutmen politik tidak saja menjamin kontinuitas dan kelestarian partai. Sekaligus merupakan salah satu cara untuk

menyeleksi calon-calon pemimpin. Kaderisasi di organisasi manapun merupakan urat nadi bagi sebuah organisasi. Kaderisasi adalah proses penyimpanan Sumber Daya Manusia (SDM) agar kelak mereka menjadi para pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi organisasi secara lebih baik.

Dalam wawancara dengan narasumber kader PAN kota Banjarmasin disampaikan juga bahwa “ Masyarakat kota Banjarmasin terbuka dengan Partai Amanat Nasional kota Banjarmasin, terbukti dengan raihan kursi terbanyak pada pemilu tahun 2019 yang telah lalu yang mendapatkan hasil signifikan yaitu dengan raihan 9 kursi. Hal tersebut menempatkan Partai Amanat Nasional kota Banjarmasin sebagai pemenang dalam pemilu tersebut, dan menempatkan salah satu kadernya menjadi ketua DPRD kota Banjarmasin.”

Hal tersebut membuktikan bahwa PAN kota Banjarmasin yang sekarang mengalami kemajuan yang cukup signifikan diindik partai dengan menerapkan strategi sistem keterbukaan yang diterapkan, serta strategi offensif yang dilaksanakan.

Dengan demikian, Rekrutmen kader partai politik adalah sebagai fungsi mengambil individu dalam masyarakat untuk dididik, dilatih sehingga memiliki keahlian dan peran khusus dalam sistem politik. Diharapkan dari proses rekrutmen sesuai dengan teori sehingga menghasilkan individu yang dididik dan dilatih tersebut memiliki pengetahuan, nilai, harapan dan kepedulian politik yang berguna bagi konsolidasi demokrasi.

Seperti yang terangkum didalam teori Almond dan G.Bigham

powell menjelaskan rekrutmen politik tergantung pula terhadap proses penyeleksian didalam partai politik itu sendiri. Jadi kesimpulanya setiap individu harus mempunyai skill yang mampu diperjualbelikan sehingga mampu menempati jabatan-jabatan penting suatu negara.

## **PENUTUP**

Sebagai sarana rekrutmen politik, partai politik berfungsi untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai dengan berbagai strategi yang dilakukan. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme yang dipakai pada sistem rekrutemen PAN kota Banjarmasin menganut sistem keterbukaan. Sama seperti pada umumnya, mekanisme atau proses rekrutmen kader Partai Amanat Nasional Kota Banjarmasin pada dasarnya dilakukan melalui prosedur, pemilihan umum, ujian, training formal, serta sistem giliran.
2. Menurut data yang didapat dilapangan dan wawancara yang penulis dapatkan dari kader PAN kota Banjarmasin mengatakan Partai Amanat Nasional kota Banjarmasin menerapkan strategi menyerang.

Bagi penulis yang langsung mewawancarai kader dilapangan, para kader tersebut adalah kader-kader terbaik yang ada ditubuh organisasi Partai Amanat Nasional Kota Banjarmasin. Sehingga informasi yang penulis dapatkan memiliki keakuratan data yang cukup sebagai sarana penggalian informasi yang akuntabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dkk. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Amal, Ichlasul. Teori-teori Mutakhir Partai Politik Edisi Revisi. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Basri, Seta. Pengantar Ilmu Politik. Jogyakarta : Indie Book Corner, 2011.
- Budiardjo, Miriam. Partisipasi Politik dan partai Politik. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Budiarjo, Miriam. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Bungin, Burhan. Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Firmansya. Mengelola Partai Politik. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Haris, Syamsuddin. Pemilu Langsung di Tengah Oligarki. Jakarta : Gramedia, 2005.
- Haris, Syamsuddin. Partai, Pemilu dan Parlemen: Era Reformasi. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Husaini, Usman. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Idrus, Muhammad. Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Yogyakarta : UII Press, 2007.
- Kartakusumah, Berliana. Pemimpin Adiluhung, Denealogi Kepemimpinan Kontemporer. Jakarta : Teraju Mizan 2006.
- Kartini, Kartono. Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung: Mandar Maju 1990.
- Moleong, Lexy, J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Riduwan. Skala Pengukuran Variable-Variable Penelitian. Bandung : CV Alfabeta 2005.
- Rush dan Althoff. Pengantar Sosial Politik. Jakarta : Raja Grafindo, 2000.
- Salim, Agus. Teori & Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006.
- Schroder, Peter Strategi Politik. Jakarta: Frederich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit, 2003.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kombonasi. Bandung : Alfabeta 2012.
- Suprihatini, Amin. Partai Politik Di Indonesia. Klaten Cempaka Putih, 2008.
- Surbakti, Ramlan. Memahami Ilmu Politik. Jakarta : PT Gramedia
- Widiasarana Indonesia, 1992.
- Tangkilisan. Kebijakan Publik yang Membumi. Yogyakarta : Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia, 2003.
- Tatang, M. Amirin, Menyusun Perencanaan Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Undang-undang No.31 Tahun 2002 tentang Partai Politik
- Undang-undang No. 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik
- Data DPD PAN Kota Banjarmasin Tahun 2016